

PENERAPAN METODE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Firawati Sapati

SD Negeri 1 Kosio

Email.firawatisapati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran Talking Stick dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Q.S. Al-Hujurat ayat 13 di kelas IV SDN 1 Kosio. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Rata-rata nilai meningkat dari 65,57 pada pra tindakan menjadi 72,86 pada Siklus I, dan 82,14 pada Siklus II, dengan tingkat ketuntasan belajar meningkat dari 29% menjadi 86%. Metode Talking Stick juga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok dan rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan pendapat. Observasi menunjukkan peningkatan aktivitas guru dan peserta didik, yang mencerminkan keberhasilan implementasi metode ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode Talking Stick efektif tidak hanya dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga dalam membangun kerja sama, kepercayaan diri, dan pemahaman nilai-nilai moral dalam pendidikan agama Islam. Implikasinya, metode ini dapat menjadi alternatif inovatif untuk pembelajaran interaktif di kelas.

Kata kunci : Talking Stick; Pendidikan Agama Islam; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran telah menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan global, termasuk di Indonesia. Dalam konteks pembelajaran berbasis agama Islam, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya tantangan signifikan, terutama terkait efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional, seperti ceramah, sering kali tidak mampu menciptakan keterlibatan aktif peserta didik, yang berdampak pada rendahnya

motivasi dan hasil belajar.¹ Oleh karena itu, inovasi dalam model pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang holistik, terutama dalam pendidikan agama Islam yang menekankan pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.²

Salah satu pendekatan yang muncul sebagai solusi potensial adalah metode pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok yang dipadukan dengan permainan edukatif berbasis tongkat. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.³ Dalam metode Talking Stick, peserta didik ditantang untuk membaca, memahami, dan menjawab pertanyaan secara bergiliran, yang tidak hanya mengasah keterampilan berpikir kritis tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka. Dengan demikian, metode ini dianggap relevan dalam menjawab tantangan pembelajaran di kelas yang cenderung pasif dan monoton.

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode Talking Stick untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Q.S. Al-Hujurat ayat 13 di kelas IV SDN 1 Kosio. Surah ini dipilih karena mengandung pesan fundamental tentang kesetaraan manusia dan nilai-nilai toleransi, yang relevan dengan pengembangan karakter peserta didik di era modern. Selain itu, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis metode kooperatif, termasuk Talking Stick, memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa di berbagai tingkat pendidikan. Misalnya, Zulфина menemukan bahwa penerapan metode Talking Stick pada pelajaran IPA di SD Negeri 3 Lampung Tengah meningkatkan hasil belajar siswa dari 77,27% pada siklus pertama menjadi 86,36% pada siklus kedua.⁴ Penelitian serupa oleh Hartono juga mengungkapkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS

¹ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2011), h.8

² Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qu'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1996), h. 172

³ Prakoso, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Kurban. *Khidmat*, 2(2), 212–218. Retrieved from <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/view/901>

⁴ Mita Zulfiana, Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Kelas V SD Negeri 3 Rejo Asri Seputih Raman Lampung Tengah. STAIN Jurai Siwo Metro

dengan tingkat ketuntasan mencapai 100% pada siklus kedua.⁵ Dengan hasil-hasil tersebut, terdapat potensi besar untuk mengadopsi metode ini pada pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya dalam memahami pesan moral Al-Qur'an.

Secara teoritis, metode Talking Stick berakar pada pendekatan pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk menciptakan interaksi positif antar peserta didik sebagai sumber belajar utama, selain guru dan media pembelajaran lainnya. Wena menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik untuk berbagi pengetahuan dan saling membantu dalam memahami materi. Dalam konteks pendidikan agama, hal ini relevan dengan nilai-nilai kerja sama dan saling menghormati yang diajarkan dalam Islam. Oleh karena itu, penerapan metode Talking Stick tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai afektif, seperti toleransi dan empati.

Penelitian ini juga relevan dengan teori belajar konstruktivis, yang menekankan bahwa peserta didik harus aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks metode Talking Stick, peserta didik didorong untuk secara mandiri membaca dan memahami materi sebelum berdiskusi atau menjawab pertanyaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Rusman yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif cenderung lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan metode tradisional yang bersifat pasif.

Sebagai bagian dari literatur sebelumnya, penelitian Nada menggarisbawahi bahwa metode Talking Stick tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar tetapi juga dalam meningkatkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran. Dalam penelitian tersebut, aktivitas siswa meningkat dari 68,8% pada siklus pertama menjadi 94,79% pada siklus kedua. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat bahwa metode Talking Stick dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung keterlibatan peserta didik secara aktif. Namun, perlu dicatat bahwa keberhasilan implementasi metode ini sangat bergantung pada pengelolaan kelas dan desain aktivitas pembelajaran yang relevan.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode Talking Stick pada materi Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, pengambil kebijakan, dan peneliti lainnya dalam

⁵Pambuko Puji Hartono, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Type Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa sKelas V MIM Banarjoyo Tahun Pelajaran 2015/2016. STAIN Jurai Siwo Metro

mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan agama Islam, sehingga memberikan dampak positif pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran Talking Stick dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Q.S. Al-Hujurat ayat 13. PTK dipilih karena relevansi dan fleksibilitasnya dalam merancang dan menerapkan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas (Kemmis & McTaggart dalam Hopkins, 2012). Penelitian ini dirancang berdasarkan empat tahapan utama PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari satu pertemuan pembelajaran. Setiap siklus bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memperbaiki kelemahan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, dengan rincian sebagai berikut: Siklus I berfokus pada pembelajaran membaca dan mengartikan Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Proses pembelajaran melibatkan diskusi kelompok dan permainan Talking Stick. Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan memberikan masukan untuk perbaikan di siklus II. Sementara, Siklus II: Menekankan pada pemahaman isi kandungan Q.S. Al-Hujurat ayat 13 dan peningkatan keaktifan peserta didik melalui kegiatan presentasi kelompok.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Kosio, Kecamatan Dumoga Tengah, Kabupaten Bolaang Mongondow. Lokasi ini dipilih karena ketersediaan data awal yang relevan serta kesiapan sekolah dalam mendukung implementasi metode pembelajaran inovatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 14 siswa, terdiri dari 2 laki-laki dan 12 perempuan. Sampel ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa kelas ini menunjukkan hasil belajar yang rendah pada pra tindakan, dengan rata-rata nilai 65,57 dan ketuntasan belajar hanya 29%.

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti a) observasi: Menggunakan lembar observasi terstruktur untuk menilai aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Santoso, 2011); b) tes: Tes tertulis berupa pilihan ganda dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif (Harun Rasyid & Mansur, 2011); c) dokumentasi: Dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan rekaman kegiatan pembelajaran digunakan untuk memperkuat data observasi dan tes.

Data dianalisis dengan perhitungan persentase hasil belajar yang dicapai peserta didik. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada siklus. Apabila ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal >75% maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya.³¹ Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa keberhasilan belajar peserta didik haruslah mencapai nilai KKTP.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra tindakan, data awal dikumpulkan melalui observasi kelas dan tes awal untuk mengidentifikasi tingkat keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran didominasi oleh metode ceramah dengan penggunaan media pembelajaran yang terbatas. Peserta didik menunjukkan keterlibatan yang rendah, ditandai dengan sikap pasif, kurang percaya diri untuk bertanya, dan kecenderungan bosan terhadap pembelajaran.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik hanya mencapai 65,57, dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 29% (4 dari 14 peserta didik). Nilai tertinggi adalah 78, sedangkan nilai terendah adalah 47. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sebagaimana diidentifikasi dalam penelitian Sumiati & Asra (2011) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Pada Siklus I, metode Talking Stick diterapkan dengan fokus pada membaca dan mengartikan Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Pelaksanaan melibatkan pembagian kelompok, latihan membaca ayat secara bergantian menggunakan tongkat, serta diskusi kelompok untuk memahami makna ayat. Hasil belajar peserta didik pada Siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan tahap pra tindakan. Rata-rata nilai hasil belajar meningkat menjadi 72,86, dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 43% (6 dari 14 peserta didik). Nilai tertinggi yang dicapai adalah 80, sedangkan nilai terendah tetap 65.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 57% dari indikator aktivitas guru telah terlaksana dengan baik, termasuk memberikan arahan yang jelas, memastikan suasana pembelajaran kondusif, dan memberikan umpan balik kepada peserta didik. Namun, guru menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas, terutama dalam memastikan semua peserta didik memahami metode yang digunakan. Sementara itu, aktivitas peserta didik menunjukkan pelaksanaan 43% dari indikator yang diharapkan. Sebagian besar peserta didik masih merasa malu dan kurang percaya diri saat berbicara, sehingga diskusi kelompok belum berjalan optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Permanasari (2013), yang menyatakan bahwa

keberhasilan metode Talking Stick sangat bergantung pada pengelolaan kelas dan kesiapan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan tes, refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki pada Siklus II. Dua langkah utama yang direncanakan adalah: memberikan penjelasan lebih rinci tentang metode Talking Stick kepada peserta didik untuk mengurangi kebingungan dan memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi.

Pada Siklus II, metode Talking Stick diterapkan dengan modifikasi berdasarkan refleksi Siklus I. Fokus pembelajaran adalah membaca, mengartikan, dan memahami isi kandungan Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berbicara.

Hasil belajar pada Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan. Rata-rata nilai hasil belajar meningkat menjadi 82,14, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 86% (12 dari 14 peserta didik). Nilai tertinggi adalah 90, sedangkan nilai terendah meningkat menjadi 70. Di samping itu, observasi aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan bahwa adanya peningkatan, dengan 85% dari indikator terlaksana dengan baik. Guru berhasil memberikan penjelasan yang lebih jelas, memotivasi peserta didik untuk aktif, dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Aktivitas peserta didik juga meningkat, dengan 71% dari indikator terlaksana. Peserta didik menunjukkan keberanian lebih besar dalam berbicara, berkontribusi aktif dalam diskusi, dan bekerja sama dengan anggota kelompok.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Tahap	Rata-Rata Nilai	Ketuntasan Belajar	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Pra Siklus	65,57	29%	78	47
Siklus I	72,86	43%	80	65
Siklus II	82,14	86%	90	70

Efektivitas Metode Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Talking Stick efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Temuan ini konsisten dengan penelitian Zulfina (2014) dan Hartono (2016), yang menemukan bahwa metode Talking Stick mampu meningkatkan hasil belajar hingga mencapai ketuntasan klasikal. Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini terjadi karena metode Talking Stick menciptakan suasana pembelajaran yang

interaktif, di mana peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi dan kegiatan kelompok.

Observasi aktivitas guru dan peserta didik mengungkapkan bahwa keberhasilan metode Talking Stick sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberikan arahan dan memotivasi peserta didik. Sejalan dengan pandangan Wena (2012), metode pembelajaran kooperatif seperti Talking Stick memerlukan peran aktif guru sebagai fasilitator untuk memastikan peserta didik terlibat secara optimal. Selain itu, peningkatan aktivitas peserta didik pada Siklus II menunjukkan bahwa modifikasi dalam pendekatan pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan diri peserta didik.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, penerapan metode Talking Stick memberikan manfaat tambahan dalam menanamkan nilai-nilai kerja sama, toleransi, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang menekankan pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an (Quraish Shihab, 1996).

Meskipun hasil penelitian menunjukkan keberhasilan metode Talking Stick, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, metode ini lebih efektif pada kelas dengan jumlah peserta didik yang kecil, karena pengelolaan kelas menjadi lebih mudah. Kedua, peserta didik dengan kemampuan akademik rendah membutuhkan waktu adaptasi lebih lama untuk memahami metode pembelajaran ini (Permanasari, 2013).

Metode Talking Stick terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Peningkatan hasil belajar yang signifikan antara pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II menunjukkan bahwa metode ini dapat menjadi alternatif inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Namun, keberhasilan implementasi metode ini sangat bergantung pada perencanaan yang matang, peran aktif guru, dan kesiapan peserta didik untuk terlibat secara penuh.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran Talking Stick dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Q.S. Al-Hujurat ayat 13 di kelas IV SDN 1 Kosio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Talking Stick memberikan dampak positif signifikan terhadap keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Hasil utama dari penelitian ini adalah peningkatan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik dari 65,57 pada tahap pra tindakan menjadi 72,86 pada Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 82,14 pada Siklus II. Tingkat

ketuntasan belajar juga meningkat secara signifikan, dari 29% pada pra tindakan menjadi 86% pada Siklus II. Observasi menunjukkan bahwa metode Talking Stick berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, di mana peserta didik dapat berkontribusi secara aktif dalam diskusi kelompok, meningkatkan rasa percaya diri, dan memahami materi lebih baik.

Penelitian ini berkontribusi pada literatur tentang metode pembelajaran inovatif dengan menunjukkan bahwa Talking Stick tidak hanya meningkatkan aspek kognitif tetapi juga aspek afektif seperti kerja sama, keberanian berbicara, dan rasa saling menghormati. Dalam konteks pendidikan agama Islam, metode ini membantu peserta didik memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan cara yang lebih menarik dan bermakna. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama terkait implementasi pada kelas yang kecil. Metode Talking Stick mungkin memerlukan modifikasi jika diterapkan pada kelas dengan jumlah peserta didik yang lebih besar. Oleh karena itu, penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengeksplorasi penerapan metode ini pada konteks mata pelajaran lain, dengan jumlah peserta didik yang lebih besar, atau dengan mengintegrasikan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana,2016).
- Asep Jihan dan Abdul Haris, *Evaluasi pembelajaran* (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2013), h.19hakim, *Perencanaan Pembelajaran*.
- Eki Dian Permanasari, Eksperimentasi Pembelajaran Kooperatif Tipe talking stick Materi Bangun Datar, *Jurnal* (Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2013).
- Harun Rasyid & Mansur, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: CV Wacana Prima, 2011).
- Mita Zulfiana, Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Kelas V SD Negeri 3 Rejo Asri Seputih Raman Lampung Tengah. STAIN Jurai Siwo Metro.
- Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT IMTIMA, 2011).
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya, 2010).
- Prakoso, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Kurban. *Khidmat*, 2(2), 212–218. Retrieved from <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/view/901>
- Pambuko Puji Hartono, "Penggunaan Model Pembelajaran Cooperatif Learning Type Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata

Pelajaran IPS Pada Siswa sKelas V MIM Banarjoyo Tahun Pelajaran 2015/2016. STAIN Jurai Siwo Metro.

Ricardo & Meilani, R. I., “Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No.2, (2017), h. 188-209.

Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012).

Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2011), h.8 Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek* (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2008).